

Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020/ 2021

Heri Yogo Prayadi¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan jumlah 50 peserta didik. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: *Motivasi Peserta Didik, Pembelajaran Atletik, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

This research aims to find out how much the level of motivation of the tenth grade students of Budi Mulia Jakarta High School in the participation in athletic learning during the COVID-19 pandemic in 2020/2021. This research was a descriptive quantitative study using a survey method. The data collection technique used a questionnaire. The research sample used a proportionate random sampling technique with a total of 50 students. The data that has been collected was analyzed by using descriptive statistical techniques presented in the form of percentages. The results of this research indicate that the level of motivation of the tenth grade students of Budi Mulia Jakarta High School in participating in the athletic learning is as follows: in the "very high" level is at 10%, in the "high" level is at 14%, in the "medium" level is at 46%, in the "low" level is at 26%, and in the "very low" level is at 4%. Based on these results, the motivation of the tenth grade students of Budi Mulia Jakarta High School in participating in the athletic learning is in the "medium" level.

Keywords: *Students Motivation, Athletic Learning, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret tahun lalu, dunia dikagetkan dengan hadirnya virus yang bersumber dari daerah Wuhan, China. Virus tersebut dikenal dengan sebutan COVID-19 atau coronavirus disease-2019. Wabah virus ini dinyatakan oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi global karena penularan virus tersebut dapat terjadi dengan cepat dan sebagian dari dunia turut terkena COVID-19, salah satu negara yang terkena COVID-19 dengan tingkat kasus aktif cukup tinggi yaitu Indonesia. Penyebaran COVID-19 ini memberikan pengaruh di segala sektor kehidupan. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti *social distancing* hingga pembatasan sosial dalam skala besar. Hal ini berdampak dalam dunia pendidikan karena kegiatan pembelajaran sekolah di seluruh Indonesia terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Hingga saat ini, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Salah satunya yaitu pembelajaran pendidikan jasmani, karena pembelajaran tersebut mengandung aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk memperoleh dan menghasilkan perubahan secara keseluruhan dalam kualitas pribadi baik secara fisik, mental maupun emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menarik, menantang, dan memotivasi para peserta didik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan kualitas individu secara keseluruhan baik dalam aspek fisik, mental maupun emosional (Hartono dkk., 2013: 2).

Berdasarkan uraian tersebut, aspek motivasi menjadi salah satu sasaran dalam tujuan pendidikan jasmani yang mengacu pada pengembangan sportivitas, kejujuran,

kepercayaan, disiplin, rasa tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif tersebut akan menjadi aktif pada saat tertentu, seperti ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Slameto (2010: 54-60), motivasi intrinsik meliputi minat & bakat, perhatian, dan kesehatan. Sementara untuk motivasi ekstrinsik meliputi metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Aspek motivasi sebagai tujuan pendidikan jasmani memiliki makna bahwa motivasi harus menjadi salah satu hal yang benar-benar dipahami oleh setiap guru pendidikan jasmani, artinya guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan agar proses pembelajaran berdampak positif terhadap aspek motivasi peserta didik. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dari sederhana hingga kompleks, dari ringan hingga berat, dari mudah hingga sulit. Inovasi pembelajaran selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, dalam pendidikan jasmani terutama secara daring tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar dan mudah.

Atletik merupakan olahraga tertua di dunia bahkan memiliki sebutan sebagai *Mother of Sports* yang berarti sebagai ibu atau induk olahraga. Hal ini dikarenakan atletik menjadi olahraga pertama kali yang ada di dunia (Purnomo & Dapan, 2011). Pada masa kejayaannya, atletik sangat populer bagi banyak kalangan masyarakat mulai dari Yunani, negara-negara di Benua Eropa sampai Amerika dan seluruh dunia, hingga masyarakat sangat bersemangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam memainkannya. Namun seiring berkembangnya zaman, olahraga atletik mulai kurang diperhatikan masyarakat. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani karena

minat peserta didik cukup besar pada olahraga permainan seperti bola voli daripada atletik. Sidik (2010: 7) mengatakan bahwa pembelajaran atletik di sekolah tidak lagi menjadi pelajaran yang diminati oleh umum. Dari hal tersebut, maka muncul ide-ide dari para petinggi olahraga khususnya petinggi atletik yang berupaya untuk menyegarkan kembali olahraga atletik dengan harapan dapat meningkatkan kembali minat masyarakat dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap pembelajaran atletik.

Dalam kondisi seperti sekarang karena adanya pandemi COVID-19, pembelajaran atletik harus dilaksanakan secara *online*, di mana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Banyak sekali kesulitan yang dirasakan baik bagi pihak guru maupun peserta didik, dikarenakan pembelajaran atletik lebih mudah dimengerti dan dipahami jika mengandung keterlibatan fisik. Banyak guru pendidikan jasmani yang masih berupaya untuk menemukan model pembelajaran efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik guna untuk dengan sistem online, dimana pembelajaran pendidikan jasmani sebenarnya memiliki lebih banyak aktivitas fisik daripada pelaksanaan secara teori.

Pembelajaran atletik yang dilakukan di SMA Budi Mulia Jakarta secara daring masih memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Guru sebagai tenaga pendidik merasakan hambatan dalam melakukan penyampaian materi dan mengawasi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak hadir secara langsung bersama peserta didik sehingga guru memiliki keterbatasan dalam meninjau peserta didiknya. Kemudian, pembelajaran daring di SMA Budi Mulia Jakarta masih berjalan kurang efektif. Hal ini terjadi karena adanya jaringan atau akses internet yang kurang stabil sehingga penyampaian yang diberikan oleh guru diterima peserta

didik dengan kurang jelas. Hal ini mengakibatkan penangkapan yang diterima oleh peserta didik menjadi tidak optimal. Tak hanya itu, dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat terbilang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan banyaknya penugasan yang diberikan oleh guru membuat peserta didik merasa stress dan berujung tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, masih banyak orang tua yang belum menyadari seberapa penting dukungan orang tua bagi motivasi belajar anaknya sehingga masih banyak orang tua yang belum memberikan dukungan terkait pembelajaran daring khususnya pembelajaran atletik terhadap anaknya..

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pembelajaran atletik secara daring di SMA Budi Mulia Jakarta berkaitan dengan aspek motivasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian ini akan meneliti mengenai motivasi peserta didik kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas) Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas) Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Instrumen

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	-
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	2
	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	12
	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	
	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	
	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	
	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrum en	31, 33
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Instrumen		Tabel 1. Kisi- kisi Angket Instrumen	

Hasil analisis validitas instrumen dilakukan dengan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Butir-butir soal dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Uji validitas yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1

Depok dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik, nilai r tabel untuk $n = 20$ pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,444.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25 for Windows dengan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka butir soal tersebut dapat dinyatakan valid. Dari seluruh pernyataan tersebut diperoleh hasil sebanyak 31 butir yang valid dari 33 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tidak valid terdapat dalam butir soal nomor 2 dan 24. Hal ini dikarenakan butir pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi responden secara objektif sehingga responden mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban.

Dari jumlah keseluruhan sampel uji coba angket yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Depok sebanyak 20 responden dapat dilihat hasil uji reliabilitas sebesar 0,949.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas X yang terdiri dari 6 kelas, yaitu X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Motivasi peserta didik kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 31 butir pertanyaan, dengan sifat positif dan negatif. Kuesioner tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yang berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhi topik penelitian. Pertama, motivasi intrinsik terdiri dari minat dan bakat, perhatian, dan kesehatan. Kedua, motivasi ekstrinsik terdiri dari metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Hasil analisis data penelitian motivasi peserta didik Sekolah

Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian mengenai motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021 didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 95,4, standar deviasi (SD) sebesar 11, nilai maksimal (maximum) sebesar 124 dan nilai minimal (minimum) sebesar 74. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 119$	Sangat Tinggi	5	10
2	$108 < X \leq 119$	Tinggi	7	14
3	$96 < X \leq 108$	Sedang	23	46
4	$84 < X \leq 96$	Rendah	13	26
5	$X \leq 84$	Sangat Rendah	2	4
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti

pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021 diuraikan sebagai berikut.

Faktor Minat & Bakat

Faktor instrinsik yang pertama yaitu minat & bakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor minat & bakat menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,4, standar deviasi (SD) sebesar 3,4, nilai maksimal (maximum) sebesar 28 dan nilai minimal (minimum) sebesar 14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Minat & Bakat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 26$	Sangat Tinggi	5	10
2	$22 < X \leq 26$	Tinggi	7	14
3	$19 < X \leq 22$	Sedang	19	38
4	$15 < X \leq 19$	Rendah	16	32
5	$X \leq 15$	Sangat Rendah	3	6
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor minat & bakat pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 38%, kategori “rendah” sebesar 32%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor minat & bakat berada dalam kategori “sedang”.

Faktor Perhatian

Faktor perhatian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor perhatian menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,3, standar deviasi (SD) sebesar 1,7, nilai maksimal (maximum) sebesar 16 dan nilai minimal (minimum) sebesar 8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	3	6
2	$13 < X \leq 15$	Tinggi	7	14
3	$11 < X \leq 13$	Sedang	27	54
4	$10 < X \leq 11$	Rendah	6	12
5	$X \leq 10$	Sangat Rendah	7	14
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor perhatian pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 54%, kategori “rendah” sebesar 12%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor perhatian berada dalam kategori “sedang”.

Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor kesehatan didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 15,6, standar deviasi (SD) sebesar 2,4, nilai maksimal (maximum) sebesar 20 dan nilai minimal (minimum) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	5	10
2	$13 < X \leq 15$	Tinggi	8	16
3	$11 < X \leq 13$	Sedang	22	44
4	$10 < X \leq 11$	Rendah	12	24
5	$X \leq 10$	Sangat Rendah	3	6
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor kesehatan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 16%, kategori “sedang” sebesar 44%, kategori “rendah” sebesar 24%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor kesehatan berada dalam kategori “sedang”.

Faktor Metode Mengajar

Faktor metode mengajar diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor metode mengajar didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 16,2, standar deviasi (SD) sebesar 2,1, nilai maksimal (maximum) sebesar 20 dan nilai minimal (minimum) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Metode Mengajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	5	10
2	$13 < X \leq 15$	Tinggi	10	20
3	$11 < X \leq 13$	Sedang	12	24
4	$10 < X \leq 11$	Rendah	18	36
5	$X \leq 10$	Sangat Rendah	5	10
Jumlah			50	100%

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor metode mengajar pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 20%, kategori “sedang” sebesar 24%, kategori “rendah” sebesar 36%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 10%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor metode mengajar berada dalam kategori “rendah”.

Faktor Alat Pembelajaran

Faktor alat pembelajaran diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor alat pembelajaran

didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 11,9, standar deviasi (SD) sebesar 2,3, nilai maksimal (maximum) sebesar 16 dan nilai nilai minimal (minimum) sebesar 5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Alat Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	4	8
2	$13 < X \leq 15$	Tinggi	7	14
3	$11 < X \leq 13$	Sedang	20	40
4	$10 < X \leq 11$	Rendah	16	32
5	$X \leq 10$	Sangat Rendah	3	6
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor alat pembelajaran pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 40%, kategori “rendah” sebesar 32, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, maka faktor alat pembelajaran berada dalam kategori “sedang”.

Faktor Kondisi Lingkungan

Faktor kondisi lingkungan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor kondisi lingkungan didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 15,9, standar deviasi (SD) sebesar 2,1, nilai maksimal (maximum) sebesar 20 dan nilai nilai minimal (minimum) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Alat Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 15$	Sangat Tinggi	1	2
2	$13 < X \leq 15$	Tinggi	11	22

3	$11 < X \leq 13$	Sedang	17	34
4	$10 < X \leq 11$	Rendah	14	28
5	$X \leq 10$	Sangat Rendah	7	14
Jumlah			50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor kondisi lingkungan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2%, kategori “tinggi” sebesar 22%, kategori “sedang” sebesar 34%, kategori “rendah” sebesar 28%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor metode mengajar berada dalam kategori “sedang”.

Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang dirasakan oleh semua pihak, salah satunya dalam dunia pendidikan karena kegiatan pembelajaran sekolah di seluruh Indonesia terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Hingga saat ini, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring terutama untuk pembelajaran pendidikan jasmani, karena pembelajaran tersebut mengandung aktivitas fisik. Dengan adanya pembelajaran daring, tentu akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik.

Menurut Purwanto (2007: 60) yang mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai bukti gambaran diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya. Dengan hadirnya motivasi dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memberikan perhatian pada suatu hal yang diinginkan sehingga mereka akan berusaha untuk melakukan aktivitas demi mencapai keinginan tersebut. Semakin besar dorongan yang dimiliki, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa peserta didik dengan dorongan yang tinggi, maka akan memiliki motivasi yang tinggi pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat baik” sebesar 10%, kategori “baik” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Hasil ini dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang meliputi minat & bakat, perhatian, kesehatan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan.

Pembelajaran atletik secara daring yang dilaksanakan di SMA Budi Mulia Jakarta, peserta didik cenderung tidak memiliki ketertarikan mempelajari atletik dengan sistem daring. Dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh sekolah membuat peserta didik kesulitan dalam menerima materi karena pada hakikatnya mempelajari ilmu olahraga lebih baik jika secara langsung dipraktikkan. Pembelajaran dengan sistem daring juga sangat memungkinkan munculnya rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik. Kemudian, banyak peserta didik yang bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran atletik, seperti tidak mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami hingga tidak merespon dengan aktif pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada peserta didik. Bahkan beberapa peserta didik masih belum memiliki persiapan yang baik untuk mengikuti pembelajaran atletik. Pembelajaran daring juga membuat guru dan peserta didik tidak terjun langsung dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik mempraktikkan materi tanpa bimbingan langsung dari guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik belum cukup untuk mengerti pentingnya kesehatan jasmani dan rohani serta merasakan manfaat kesehatan yang didapat setelah melakukan aktivitas olahraga.

Dalam proses pembelajaran atletik secara daring, metode mengajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring masih belum baik. Hakikatnya,

metode mengajar yang baik akan membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran atletik, sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran atletik akan meningkat (Purnomo, 2019). Namun pada kenyataannya, guru yang masih belum memberikan metode pembelajaran daring yang baik seperti guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guru tidak menyampaikan materi dengan runtut sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik. Pembelajaran daring juga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena diskusi yang terjalin terkadang terhambat koneksi internet serta guru tidak memberikan tugas yang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa suntuk ketika mendapatkan tugas dari guru sehingga motivasi dalam diri peserta didik pun menurun.

Tak hanya itu, dalam pembelajaran daring, guru masih belum dapat menyesuaikan bahan ajar dengan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran pun akan kurang diterima oleh peserta didik. Bahan ajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring kurang menarik sehingga peserta didik sulit memahami materi, terutama dalam bentuk video. Seharusnya pihak guru menyajikan video yang menarik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, orang tua peserta didik yang mendukung adanya pembelajaran daring akan selalu memberikan dukungan kepada anaknya baik dalam hal perhatian maupun memberikan fasilitas berupa wifi di rumah. Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya selama pembelajaran daring. Kemudian, sekolah juga menjadi indikator yang paling mampu mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Guru berperan sebagai fasilitator harus mampu memiliki persiapan dan

menyajikan metode mengajar yang menarik sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring akan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 berada dalam kategori “sedang”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah membantu Menyusun artikel ini. Terima kasih diucapkan kepada dosen yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selama proses penulisan penghargaan juga diberikan kepada rekan kerja yang membantu mengumpulkan data, memberikan referensi, dan melibatkan percakapan konstruktif.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan moral. Semoga artikel ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi olahraga dan kepelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruyanto, A. (2008). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
 Alimin, A., & Effendi, H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran

Berbasis Daring Pada Mata Diklat Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 133-138.
 AM, Hartati. (2013). Motivasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Dalam Mengikuti Pembelajaran Renang. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
 Arifin, S. (2010). Pengembangan Buku Petunjuk Pembelajaran Praktik Keterampilan Dasar Atletik Untuk Siswa MTSN Gandusari Blitar. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang, Malang.
 Arikunto, S. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara. Arikunto, S. (2011). Penelitian Tindakan Kelas, cet. X. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
 Bahri, Syaiful Djamarah. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
 Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online. Jakarta, Universitas Terbuka.
 Dapan, E. P. (2011). Dasar-Dasar Gerak Atletik. Yogyakarta: Alfabedia.
 Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia.
 H Djaali, D. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
 Hartono. (2013). Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar). Surabaya: University Press.
 Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438-444.
 Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

- Krause, S., Back, M. D., Egloff, B., & Schmukle, S.C. (2014). *Implicit Interpersonal Attraction*.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhadi, A. S. (1992). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaningsih, F. (2008). *Efektivitas Pembelajaran Senam Pada Prodi PJKR FIK*
- UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Priyanto, A. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Purnama, R. G. (2016). *Motivasi Mengikuti Permainan Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Putri Kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri, Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(5).
- Purwanto, P. (2007). *Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 1025-1040.
- Rahman, Amin Nur. (2004). *Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmat, Z. (2015). *Atletik Dasar dan Lanjutan*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Rahmawati, R. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ratnaningrum, D. A., Chamisijatin, L., & Widodo, N. (2015). *Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2).
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, M. (2006). *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. A., & Nurrochmah, S. (2019). *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani di Sekolah Menengah Pertama*. *Sport Science and Health*, 1(2), 132-138.
- Sidik, D. Z. 2010. *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, D., Mulyasana, D., & Arifin, D. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pendekatan Complex Adaptive Blended Learning System*. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*

- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka, F. (2004). Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani. Bandung, Nuansa.
- Sukintaka. (1992). Teori Bermain untuk PGSD Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Suryobroto, A. S. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15(1), 12-21. /Pengertian_Penjas.pdf